

## **Pengaruh Audit Capacity Stress dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manipulasi Aktivitas Ril pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (2013-2016).**

**Murhaban  
Chairunnisa**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

### **Abstrak**

*This study aims to see (1) the influence of audit capacity stress and (2) size of Public Accountant offices on the manipulation of real activity on the consumer goods industry companies in Indonesia Stock Exchange. The data used in this study was secondary data of 30 samples. Sampling technique used was purposive sampling technique. The method used to analyze the relationship between the independent and dependent variable was multiple linear regression method and classical assumption test. The result of this research showed that (1) audit capacity stress influenced to manipulation of real activity in consumer goods industry companies in Indonesia Stock Exchange, (2) Size of Public Accountant offices influenced to Manipulation of Real Activity on the Consumer Goods Industry Company In Indonesia Stock Exchange. Simultaneously, audit capacity stress and size of Public Accountant offices had a positively and significant effect to manipulation of real activity in consumer goods industry company In Indonesia Stock Exchange. It was expected that the company to be able to avoid the manipulation of real activity in the company and the further researchers should add other independent variables that may influence the manipulation of the company's real activity, Such as corporate governance.*

**Keywords:** *Audit Capacity Stress, Size of Public Accountant Office, Manipulation on Real Activity, and Consumer Goods Industry Companies.*

### **Pendahuluan**

Perusahaan publik merupakan perusahaan yang sebagian sahamnya telah dimiliki oleh masyarakat melalui bursa saham. Perusahaan tersebut memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang di Indonesia, yaitu Otorisasi Jasa Keuangan (OJK). Penyampaian informasi laporan keuangan ini perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif guna mencapai sasaran utama perusahaan (Belkaoui, 2006: 217).

Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada umumnya semua bagian dari laporan keuangan adalah penting dan diperlukan dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, kebanyakan para pemakai laporan keuangan lebih terpusat pada informasi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi tanpa memperhatikan prosedur-prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba atau rugi tersebut.

Kecenderungan untuk memperhatikan laba perusahaan telah mendasari sikap manajer yang cenderung untuk melakukan manajemen laba. Sampai sekarang laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber manipulasi dari informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Manajemen laba merupakan upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi khususnya laba (*earnings*) demi kepentingan pribadi dan/atau perusahaan. Pada umumnya manajemen laba dilakukan dengan dua cara yaitu manipulasi akrual dan manipulasi aktivitas riil. Manajemen laba akrual merupakan manajemen laba yang dilakukan dengan mengatur pilihan- ilihan yang ada dalam suatu metode akuntansi dalam standar akuntansi untuk menyembunyikan kinerja ekonomi yang sesungguhnya (Dechow dan Skinner, 2000). Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil menurut Roychowdury (2006) adalah manajemen

laba yang berangkat dari praktik operasi normal, dimotivasi oleh keinginan manajer untuk mengelabui *stakeholder* agar percaya bahwa beberapa tujuan laporan keuangan telah tercapai melalui kegiatan normal operasi. Manajer menyukai Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dibanding manajemen laba melalui akrual.

Manipulasi aktivitas riil merupakan manipulasi melalui aktivitas perusahaan sehari-hari sepanjang periode akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi target laba atau untuk menghindari kerugian. Melakukan manipulasi melalui aktivitas riil merupakan jalan aman untuk mencapai target laba karena dapat dilakukan kapan saja sepanjang periode akuntansi berjalan. Target laba yang tercapai menunjukkan kinerja perusahaan yang baik walaupun berasal dari manipulasi dan tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan dimasa mendatang. Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dapat dilakukan melalui Arus kas operasi, biaya *overproduction*, dan biaya *diskresioner*, Roychowdhury, (2006).

Menurut Fitriany (2012) Tindakan manipulasi aktifitas riil dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti *audit capacity stress*, Pendidikan Profesi Lanjutan, Spesialisasi dan ukuran kantor akuntan publik. Dalam penelitian ini menggunakan dua faktor yaitu *audit capacity stress*, dan ukuran kantor akuntan publik.

*Audit capacity stress* menyebabkan tingkat manajemen laba riil melalui manipulasi biaya diskresioner di perusahaan klien menurun. Hansen *et al.* (2007) menunjukkan tingkat *audit capacity stress* yang tinggi dapat menurunkan kualitas audit sehingga kesempatan perusahaan melakukan manipulasi aktivitas riil akan meningkat. Banyaknya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dengan sendirinya menambah pemahaman auditor mengenai risiko yang melekat dan pelaporan keuangan klien. Menurut Fitriany (2012) semakin tinggi *audit capacity stress* maka semakin besar tingkat manipulasi aktifitas riil. Hasil penelitian Fitriany (2012) menemukan bahwa *audit capacity stress* yang tinggi dapat memperbesar manajemen laba melalui manipulasi aktifitas riil di perusahaan.

Selain *audit capacity stress*, ukuran kantor akuntan publik juga mempengaruhi manipulasi aktifitas riil. Menurut Fitriany (2012) KAP Besar akan selalu berusaha menjaga reputasinya karena jika tidak, mereka dapat kehilangan klien ketika melakukan kesalahan audit sehingga semakin besar ukuran KAP maka semakin kecil tingkat manipulasi aktifitas Riil. Hasil penelitian Fitriany (2015) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manipulasi aktifitas riil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chi *et al.* (2011) dalam Boedhi (2015) menyimpulkan bahwa menemukan bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan REM terutama terhadap *abnormal cash flow operation* karena manajer memilih untuk melakukan manipulasi aktivitas riil ketika kesempatan untuk melakukan manajemen laba akrual dibatasi oleh kondisi tertentu, misalnya ketatnya regulasi dan pengawasan dari auditor. Sementara hasil penelitian Fitriany (2012) dan Ferdawati (2010) menemukan bahwa *audit capacity Stress* dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap Manipulasi aktifitas Riil.

## **Tinjauan Literatur**

### *Manipulasi Aktifitas Riil*

Menurut Oktorina (2008), manipulasi aktivitas riil bertujuan untuk menghindari pelaporan kerugian yang dilakukan dengan menggunakan faktor – faktor yang berpengaruh pada laba yang dilaporkan, yaitu rekening – rekening yang masuk ke laporan laba rugi. Pada umumnya, manipulasi aktivitas riil dilakukan selama periode berjalan. Manipulasi aktivitas riil akan menimbulkan biaya jangka panjang yang lebih besar dibandingkan dengan *discretionary accrual* karena manipulasi aktivitas riil akan memberikan dampak terhadap arus kas kegiatan operasi (Roychowdhury, 2006).

Manajemen laba dengan manipulasi riil adalah manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba dengan membuat keputusan yang berhubungan langsung dengan aktivitas operasi perusahaan sehingga akan memiliki dampak secara langsung terhadap arus kas perusahaan. Menurut Cohen & Zarowin (2010) manajemen laba akrual tidak memiliki konsekuensi langsung pada arus kas perusahaan, sementara manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil memiliki konsekuensi langsung pada arus kas perusahaan. Aktivitas manipulasi riil kurang menarik perhatian auditor dibandingkan akrual karena aktivitas manipulasi riil sulit dibedakan dengan keputusan bisnis optimal perusahaan. Aktivitas manipulasi riil sepanjang itu diungkapkan dalam laporan keuangan tidak dapat mempengaruhi opini auditor dan tidak melawan hukum atau peraturan. Dengan kata lain REM tidak bisa mempengaruhi opini audit di dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Apabila auditor menemukan adanya indikasi manajemen laba melalui aktivitas riil maka auditor perlu mencantumkan hal itu di dalam kertas kerja audit yang selanjutnya akan

diinformasikan kepada para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Namun hal ini tidak diinformasikan kepada publik melalui laporan keuangan tahunan perusahaan.

Menurut Roychowdhury (2006), manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil merupakan suatu tindakan manajemen yang menyimpang praktik bisnis perusahaan secara normal dengan tujuan utama untuk mencapai target laba yang diharapkan. Akan tetapi, target laba terpenuhi tidak selalu memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan meskipun target telah tercapai. Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas sehari-hari perusahaan selama periode berjalan. Sedangkan manajemen laba melalui manipulasi akrual dapat dilakukan selama periode akuntansi berjalan perusahaan.

Menurut Roychowdhury (2006), manajemen laba melalui aktivitas riil dilakukan melalui arus kas operasi, biaya produksi, dan biaya-biaya diskresioner.

#### 1. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan salah satu jenis aktivitas dari laporan arus kas yang terdiri dari aktivitas-aktivitas operasional perusahaan. Metode yang digunakan untuk melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas operasi adalah manipulasi penjualan. Manipulasi penjualan berkaitan mengenai manajer yang mencoba menaikkan penjualan selama periode akuntansi dengan tujuan meningkatkan laba untuk memenuhi target laba yang diharapkan. Tindakan oportunistik manajer melalui manipulasi penjualan ini dapat dilakukan dengan menawarkan diskon harga produk secara berlebihan atau memberikan persyaratan kredit yang sangat lunak. Strategi ini tentu dapat meningkatkan volume penjualan dan laba. Volume penjualan yang meningkat menyebabkan laba tahun berjalan tinggi namun arus kas menurun karena arus kas masuk kecil akibat penjualan kredit dan potongan harga. Oleh karena itu, aktivitas manipulasi penjualan menyebabkan arus kas kegiatan operasi periode sekarang menurun dibandingkan level penjualan normal dan pertumbuhan abnormal dari piutang.

#### 2. Biaya Diskresioner

Biaya diskresioner merupakan biaya-biaya yang tidak mempunyai hubungan yang akrual dengan output. Biaya-biaya diskresioner (*discretionary expenditures*) yang digunakan dalam melakukan tindakan pemanipulasian antara lain biaya iklan, biaya riset dan pengembangan (R&D), serta biaya penjualan, umum, dan administrasi. Perusahaan dapat menurunkan atau mengurangi biaya diskresioner yang pada akhirnya akan meningkatkan laba periode berjalan dan dapat juga meningkatkan arus kas periode sekarang jika perusahaan secara umum membayar biaya seperti itu secara tunai. Strategi ini dapat meningkatkan laba dan arus kas periode saat ini namun dengan risiko menurunkan arus kas periode mendatang.

#### 3. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan segala biaya yang dikeluarkan atau dibutuhkan untuk menghasilkan suatu barang. Metode yang digunakan dalam melakukan manipulasi riil melalui biaya produksi ini adalah produksi berlebih (*overproduction*). Manajer perusahaan dapat memproduksi lebih banyak dari pada yang diperlukan dengan asumsi bahwa tingkat produksi yang lebih tinggi akan menyebabkan biaya tetap (*fixed cost*) per unit produk lebih rendah. Strategi ini dapat menurunkan *cost of goods sold* dan meningkatkan laba operasi.

### *Audit capacity stress*

Menurut Fitryani (2012) *audit capacity stress* yaitu tekanan yang dihadapi oleh auditor sehubungan dengan banyaknya klien audit yang harus ditanganinya. Beban kerja dengan banyaknya jumlah klien akan membuat seorang auditor mengalami tekanan yang sangat tinggi dan dapat mengurangi kualitas audit yang rendah.

Menurut Lopez (2005) tekanan-tekanan yang terjadi ketika adanya *workload* ditandai dengan adanya ketegangan antara sumber daya yang langka atau terbatas dan kebutuhan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut tidak diimbangi dengan waktu yang tersedia. Hal tersebut menyebabkan adanya kelelahan dari dalam diri auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan atau melaporkan penyimpangan.

*Audit capacity stress* suatu KAP menyebabkan tingkat manajemen laba riil melalui manipulasi biaya diskresioner di perusahaan klien menurun. Semakin besar kapasitas audit di suatu KAP, maka auditor di KAP tersebut akan semakin bertambah keahliannya dalam mendeteksi manajemen laba akrual. Banyaknya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dengan sendirinya menambah pemahaman auditor mengenai risiko yang melekat dan pelaporan keuangan klien. Hal tersebut menyebabkan auditor di KAP dengan kapasitas audit tinggi semakin dapat mendeteksi manajemen laba melalui manipulasi biaya diskresioner yang terdapat di laporan keuangan klien.

Menurut Fitriany (2012) *Audit Capacity Stress* adalah tekanan terhadap auditor (AP) sehubungan dengan banyaknya klien audit umum yang harus ditanganinya. Awal tahun merupakan masa – masa sibuk auditor karena banyaknya penugasan audit yang harus diselesaikan auditor. Pada beberapa penelitian, *audit capacity stress* juga diistilahkan sebagai beban kerja (*workload*).

Menurut Hansen *et.al* (2007), *audit capacity stress* yang tinggi pada suatu KAP dapat menurunkan kualitas audit. Bertambahnya klien baru bagi suatu KAP dapat meningkatkan *audit capacity stress* bagi auditor seperti dalam kasus Andersen. Menurut Fitriany (2012), KAP dengan *audit capacity stress* yang tinggi dapat menurunkan kualitas audit dan memperbesar manajemen laba di perusahaan. Menurut Setiawan (2014), beban kerja memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit dan komite audit mengurangi dampak negatif dari *workload* terhadap kualitas audit. Tingginya *workload* dapat menyebabkan kelelahan sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan dan melaporkan penyimpangan.

Pada penelitian ini peneliti mengikuti Hansen *et.al* (2007) untuk mengukur *audit capacity stress*.

$$ACS = \frac{\text{JumlahKlienKAP}}{\text{JumlahAkuntanPublikPadaKAP}}$$

#### Ukuran KAP

Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya.

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008).

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya yaitu perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Tidak jarang banyak dari perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan yang nantinya akan berdampak terhadap penyampaian pelaporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik.

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. KAP *big four* cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika klien terdapat masalah berkaitan *going concern* perusahaan (Hartono, 2010). DeAngelo (1981) dalam Fitriany (2012) secara teoritis telah menganalisis hubungan antara kualitas audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Dia berargumen bahwa auditor besar akan memiliki lebih banyak klien dan *fee* total akan dialokasikan diantara para kliennya. DeAngelo (1981) dalam Fitriany (2012) berpendapat bahwa auditor besar akan lebih independen, dan karenanya, akan memberikan kualitas yang lebih tinggi atas audit. Ukuran auditor berhubungan dengan kualitas audit.

Kualitas auditor merupakan salah satu pertimbangan penting bagi investor untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan (Pradita, 2010). Kualitas auditor dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas suatu laporan keuangan bagi perusahaan. Oleh karena itu, auditor yang berkualitas tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Rusmin (2010) menyatakan bahwa kualitas auditor tergantung pada relevansi laporan auditor dalam memeriksa hubungan *kontraktual* dan dalam melaporkan pelanggaran. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkenaan dengan pengetahuan dan kemampuan auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk menggambarkan variabel kualitas auditor, yaitu auditor spesialis industri (*non Big Four*) dan auditor *big four*. Auditor *big four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi di banding dengan auditor *non big four*. Oleh karena itu, auditor *big four* akan berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik (Sanjaya, 2008).

KAP *big four* yang adalah :

1. PricewaterhouseCoopers (PwC). PricewaterhouseCoopers (PwC) adalah kantor jasa profesional terbesar di dunia saat ini. Dengan patnernya di Indonesia **Wibisana & Rekan**
2. **Deloitte Tohce Tomatsu Limited**, atau sering disingkat dengan Deloitte, merupakan salah satu anggota dari big-4, dan berada di posisi kedua diantara big-4 jika dilihat berdasarkan pendapatan. Dengan Patnernya di Indonesia **Osman Bing Satrio**
3. **Ernst & Young (EY)**, merupakan salah satu anggota dari big-4, dan berada di posisi ketiga diantara big-4 jika dilihat berdasarkan pendapatan. Dengan patnernya di Indonesia **Purwanto, Suherman & Surja**

4. KPMG. KPMG adalah salah satu perusahaan jasa profesional terbesar di dunia. KPMG mempekerjakan 104.000 orang dalam partnership global menyebar di 144 negara. Dengan Paternya di Indonesia **Sidharta dan Widjaja**.

#### *Penelitian Sebelumnya*

Ada beberapa penelitian mengenai manipulasi aktivitas riil, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Fitriany (2012) Pengaruh *audit capacity stress*, pendidikan profesi lanjutan (PPL), Ukuran KAP, spesialisasi, terhadap Manajemen laba akrual dan manipulasi aktivitas riil. Hasil penelitian adalah Hasil regresi model manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara KAP besar, menengah, dan kecil dalam mendeteksi manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil, kecuali terhadap manipulasi penjualan. *Audit capacity stress* yang tinggi ditemukan mampu mengurangi manajemen laba riil melalui manipulasi produksi dan biaya diskresioner, meningkatkan manipulasi penjualan, dan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual.
- b. Setiawan dan Lestari (2014) Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Real Earning Management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *real earnings management*.
- c. Junius (2008) Pengaruh ukuran KAP, spesialisasi, *audit capacity stress*, dan PPL terhadap manajemen laba akrual dan manipulasi aktivitas riil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP besar meningkatkan manajemen laba akrual, mampu mendeteksi manipulasi penjualan, dan tidak berpengaruh terhadap jenis manajemen laba riil lain. Auditor spesialis industri mampu membatasi manajemen laba akrual dan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. *Audit capacity stress* ditemukan mampu mengurangi manajemen laba riil melalui manipulasi produksi dan biaya *diskresioner*, memperbesar manipulasi penjualan, dan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual. Pendidikan Profesi Lanjutan (PPL) ditemukan tidak berpengaruh terhadap seluruh jenis manajemen laba.
- d. Andriyani dan Khafid (2014) Analisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan *Voluntary disclosure* terhadap manipulasi aktivitas riil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan *voluntary disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil. Variabel *leverage* keuangan dan *voluntary disclosure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil. Sedangkan variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap manipulasi aktivitas riil.
- e. Boedhi (2015) Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba melalui aktivitas riil. Ini berarti semakin baik kualitas auditor justru akan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil.

#### *Kerangka Konseptual*

##### *Pengaruh audit capacity stress terhadap manipulasi aktifitas riil*

Menurut Fitriany (2012) *audit capacity stress* yaitu tekanan yang dihadapi oleh auditor sehubungan dengan banyaknya klien audit yang harus ditanganinya. Beban kerja dengan banyaknya jumlah klien akan membuat seorang auditor mengalami tekanan yang sangat tinggi dan dapat mengurangi kualitas audit yang rendah.

*Audit capacity stress* menyebabkan tingkat manajemen laba riil melalui manipulasi biaya diskresioner di perusahaan klien menurun. Hansen *et al.* (2007) menunjukkan tingkat *audit capacity stress* yang tinggi dapat menurunkan kualitas audit sehingga kesempatan perusahaan melakukan manipulasi aktivitas riil akan meningkat. Banyaknya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dengan sendirinya menambah pemahaman auditor mengenai risiko yang melekat dan pelaporan keuangan klien. Menurut Fitriany (2012) semakin tinggi *audit capacity stress* maka semakin besar tingkat manipulasi aktifitas riil.

Hasil penelitian Fitriany (2012) menemukan bahwa *audit capacity stress* yang tinggi dapat memperbesar manajemen laba melalui manipulasi aktifitas riil di perusahaan. Hasil penelitian Junius (2008) dan Fitriany (2012) juga menunjukkan bahwa *audit capacity stress berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktifitas riil di perusahaan*.

### *Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Manipulasi Aktifitas Riil*

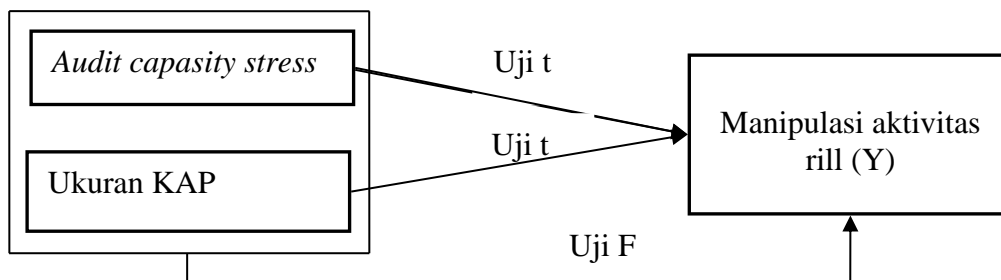
Perusahaan dengan dorongan yang kuat untuk melakukan manajemen laba akan beralih ke manajemen laba melalui aktivitas riil saat kemampuannya untuk mengatur laba secara akrual terhambat. Hal tersebut akan mengakibatkan manajemen laba melalui aktivitas riil menjadi lebih besar seiring kualitas audit yang semakin baik.

Kualitas auditor yang lebih tinggi mampu mengurangi level *accrual earnings management*. Hal ini akan menyebabkan *accounting flexibility* klien dari auditor yang berkualitas menjadi terhambat. Namun ternyata hal ini justru berdampak pada peralihan metode manajemen laba yaitu manipulasi aktivitas riil. Sebagai konsekuensi dari terhambatnya manajemen biaya akrual, maka klien dengan kualitas audit yang lebih tinggi akan beralih untuk melakukan *real earnings management* (manajemen biaya manipulasi aktivitas riil) saat perusahaan memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian Boedhi dan Ratnaningsih (2015) Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manipulasi aktivitas riil. Menurut Junius (2008) dan Fitriany (2012) KAP Besar akan selalu berusaha menjaga reputasinya karena jika tidak, mereka dapat kehilangan klien ketika melakukan kesalahan audit sehingga semakin besar ukuran KAP maka semakin kecil tingkat manipulasi aktifitas Riil. Hasil penelitian Junius dan Fitriany (2015) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manipulasi aktifitas riil.

Sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran dalam penelitian ini untuk Pengaruh *Audit Capacity Stress* Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (2013-2016), maka digunakan kerangka konseptual seperti pada gambar dibawah ini :

Gambar 1 Kerangka Konseptual



### *Hipotesis*

Berdasarkan teori dan hasil temuan dari para peneliti terdahulu maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

- $H_1$  = *Audit capacity stress berpengaruh terhadap manipulasi aktifitas riil pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia*
- $H_2$  = *Ukuran KAP berpengaruh terhadap manipulasi aktifitas riil pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia*
- $H_3$  = *Audit capacity stress dan ukuran KAP berpengaruh terhadap manipulasi aktifitas riil pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia*

### **Metode Penelitian**

#### *Lokasi dan Objek Penelitian*

Objek pada penelitian ini adalah mengukur pengaruh *audit capacity stress* dan ukuran KAP terhadap manipulasi aktivitas riil pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

### *Populasi Dan Sampel*

Menurut Sugiyono (2008:16) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan Industri Barang Konsumsi yaitu sebanyak 38 Perusahaan periode 2013-2016.

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi (Kuncoro, 2009:108).Pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif yaitu mewakili data yang ingin diteliti sesuai dengan kriteria (Sugiyono :2008:91): 1). Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016; 2). Perusahaan Industri barang konsumsi memiliki laporan keuangan yang lengkap dan diaudit pada tahun 2013-2016; 3). Perusahaan Industri barang konsumsi mempunyai data lengkap selama periode 2013-2016. Jumlah Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 berjumlah 38 Perusahaan. Berdasarkan kriteria diperoleh banyaknya sampel yaitu 30 Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Menurut Kuncoro (2009:145), data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Arikunto. (2002: 206), menyebutkan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yaitu pada periode 2013-2016. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009:148).

### *Analisis Data*

#### *Uji Normalitas*

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Menurut Ghozali (2006:147) uji normalitas dapat dideteksi dengan dua cara yaitu: analisis grafik (Normal *P-Plots* dan histogram) dan analisis statistik melalui uji *Kolmogrov Smirnov* (K-s).

#### *Uji Multikolonieritas*

Menurut Ghozali (2006:95), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas yaitu:

- Nilai R square ( $R^2$ ) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat.
- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Menurut Ghozali (2006:96) jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10.

#### *Uji Autokorelasi*

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.Untuk melihat adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson (D-W).

#### *Uji Heteroskedastisitas.*

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Apabila titik-titik membentuk pola tertentu pada *scatterplot*, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas dan model regresi harus diperbaiki. Sedangkan jika titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi.

#### *Analisis Regresi Linier Berganda*

Model persamaan regresi yang dapat diperoleh dalam analisis ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Manipulasi Aktivitas Rill
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> : *Audit Capacity Stress*
- X<sub>2</sub> : Ukuran KAP
- e : *error term*

#### *Pengujian Hipotesis*

##### *Uji t (parsial)*

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2006:260) Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> ditolak jika angka signifikansi > 5%
- H<sub>1</sub> diterima jika angka signifikansi < 5%

##### *Uji F (simultan)*

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2006:260).

##### *Koefesien Korelasi dan Determinasi (R<sup>2</sup>)*

Pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Hal ini berarti bila R<sup>2</sup> = 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R<sup>2</sup> semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R<sup>2</sup> semakin kecil mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel dependen.



## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Adapun pengujian normalitas dengan menggunakan analisis statistik melalui uji *Kolmogrov Smirnov* (K-s) dengan alat bantu komputer yang menggunakan program SPSS 20.0, dapat terdilihat sebagai berikut:

Tabel 1  
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0292596
	Std. Deviation	.98791166
Most Extreme Differences	Absolute	.323
	Positive	.323
	Negative	-.301
Kolmogorov-Smirnov Z		3.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Menurut Ghozali (2006:149) mengungkapkan bahwa ketentuan uji *Kolmogrov Smirnov* (K-s) jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data normal. Berdasarkan hasil *out put* SPSS 20.0 dari Tabel 4.1 terlihat bahwa nilai *Kolmogrov Smirnov* (K-s) adalah 3.061 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,079 ( $>0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian berdistribusi normal.

#### Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.330 <sup>a</sup>	.109	.094	2.101
a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Audit Capacity Stress				
b. Dependent Variable: Manipulasi Aktifitas Riil				

Sumber : Hasil penelitian, data di olah (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 nilai Durbin-Waston (DW) sebesar 2.101 nilai dl (batas luar) sebesar 1,5709, dan nilai du (batas dalam) sebesar 1.6802 (lihat tabel Durbin-Waston). Nilai Durbin-Waston  $< (4-du)$  yaitu  $(4 - 1.6802 = 2.3198)$  atau  $1,570 < 2,101 < 2,3198$ , maka tidak ada autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

*Uji Multikolinieritas*

Hasil pengujian multikolonieritas di uraikan pada Tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 3 Uji Multikolenearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Audit Capacity Stress	.999	1.001
	Ukuran KAP	.999	1.001

a. Dependent Variable: Manipulasi Aktifitas Riil

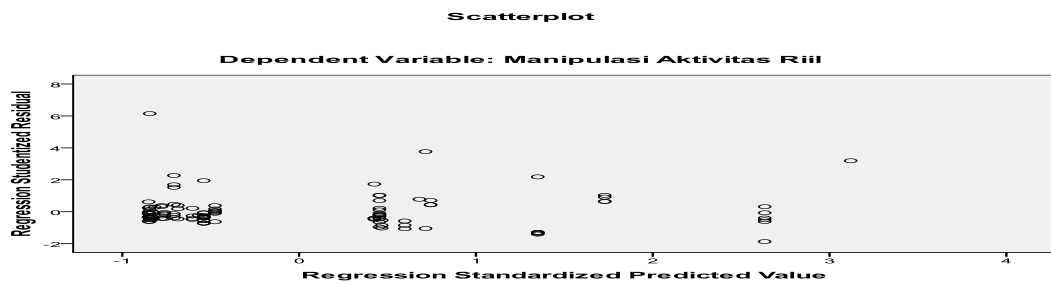
Sumber : Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

*Uji Heteroskedastisitas*

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *scatterplot* sebagai berikut :

Gambar 2 Scatterplot



Sumber : Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas di mana titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola.

*Pengujian Hipotesis*

Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5  
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	B	T <sub>hitung</sub>	T <sub>Tabel</sub>	Sig.	
1	(Constant)	.193	5.831	1,657	.000
	Audit Capacity Stress	.021	2.940		.004
	Ukuran KAP	-.084	-2.265		.025

a. Dependent Variable: Manipulasi Aktifitas Riil

Sumber : Hasil penelitian, data di olah (2017)

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.193 + 0.021 X_1 + 0.084 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0.193. Hal ini mengindikasikan bahwa manipulasi aktifitas riil mempunyai nilai sebesar 0.193 apabila variabel independen dianggap konstan (bernilai nol).
- Nilai koefisien ( $b_1$ ) untuk variabel *audit capacity stress* bernilai positif sebesar 0.021, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *audit capacity stress* sebesar 1% maka akan meningkatkan manipulasi aktifitas riil sebesar 2,1%. Begitu juga sebaliknya terhadap penurunan *audit capacity stress* yang diterima sebesar 1 % maka akan menurunkan manipulasi aktifitas riil sebesar 2,1 %.
- Nilai koefisien ( $b_2$ ) untuk variabel Ukuran KAP bernilai negatif sebesar -0.084, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran KAP sebesar 1% maka akan menurunkan manipulasi aktifitas riil sebesar 8,4 %. Begitu juga sebaliknya terhadap penurunan ukuran KAP yang diterima sebesar 1 % maka akan meningkatkan manipulasi aktifitas riil sebesar 8,4 %.

*Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)*

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh *Audit Capacity Stress*, dan Ukuran KAP Terhadap manipulasi aktifitas riil pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$  maka hipotesis diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil penelitian dapat di lihat pada Tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 6 Hasil Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	B	T <sub>hitung</sub>	T <sub>Tabel</sub>	Sig.
1	(Constant)	.193	5.831	.000
	Audit Capacity Stress	.021	2.940	.004
	Ukuran KAP	-.084	-2.265	.025

a. Dependent Variable: Manipulasi Aktifitas Riil

Sumber : Hasil penelitian, diolah (2017)

Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari *degree of freedom*(df) untuk uji parsial 2 arah pada sampel 120  $df = N - k - 1$  yaitu  $120 - 2 - 1 = 117$  untuk hipotesis dengan nilai t pada signifikansi 5% atau 0,05 , maka nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah sebesar 1,657.

*Pengaruh Audit Capacity Stress terhadap Manipulasi Aktivitas Riil*

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji t untuk *Audit Capacity Stress* ( $X_1$ ) diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar 2,940, sementara nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 1.657 artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,004. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan dapat diartikan bahwa secara parsial *audit capacity stress* berpengaruh signifikan terhadap manipulasi aktifitas riil.

*Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manipulasi Aktifitas Riil*

Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar -2.265, sementara nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 1.657 artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,025. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima dan dapat diartikan bahwa secara parsial ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap manipulasi aktifitas riil.

*Hasil Uji Simultan*

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikan simultan yaitu uji f, untuk menunjukkan apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 7 Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	F <sub>Hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.
1	Regression	.513	2	7.150	3.073	,001 <sup>b</sup>
	Residual	4.197	117			
	Total	4.710	119			
a. Dependent Variable: Manipulasi Aktifitas Riil						
b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Audit Capacity Stress						

Sumber : Hasil penelitian, datadiolah (2017)

Nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dari *degree of freedom*(df) untuk uji parsial 2 arah pada sampel 120,  $df = N - k - 1$  yaitu  $120 - 2 - 1 = 117$  dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 117$  untuk hipotesis dengan nilai F pada signifikansi 5% atau 0,05, maka nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah sebesar 3.073.

Dari Tabel 4.7 juga dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7.150 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 pada taraf kepercayaan 95%. Sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh nilai sebesar 3.073 pada  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $7.150 > 3.072$  dan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0.05$ . Dari Hasil uji F ini berarti menerima  $H_3$ . Dengan demikian *Audit Capacity Stress* dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manipulasi Aktifitas Riil.

*Pembahasan*

*Pengaruh Audit Capacity Stress terhadap Manipulasi Aktifitas Riil*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manipulasi aktifitas riil. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2.940 > 1.657$  dan nilai signifikan sebesar  $0.004 < 0.05$ . Dengan demikian penelitian ini menerima  $H_1$  yang berarti bahwa variabel *audit capacity stress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manipulasi aktifitas riil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *audit capacity stress* suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat terjadinya manipulasi aktifitas riil.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Fitriany (2012) menemukan bahwa *audit capacity stress* yang tinggi dapat memperbesar manajemen laba melalui manipulasi aktifitas riil di perusahaan. *Audit capacity stress* menyebabkan tingkat manajemen laba riil melalui manipulasi biaya diskresioner di perusahaan klien menurun. Hansen *et al.* (2007) menunjukkan tingkat *audit capacity stress* yang tinggi dapat menurunkan kualitas audit sehingga kesempatan perusahaan melakukan manipulasi aktifitas riil akan meningkat. Banyaknya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dengan sendirinya menambah pemahaman auditor mengenai risiko yang melekat dan pelaporan keuangan klien.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junius (2008) dan Fitriany (2012) menunjukkan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktifitas riil di perusahaan.

*Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manipulasi Aktivitas Riil*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $-2.265 > 1.657$  dan nilai signifikan sebesar  $0.025 < 0.05$ . Dengan demikian penelitian ini menerima  $H_2$  yang berarti bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manipulasi aktivitas riil. Perusahaan dengan dorongan yang kuat untuk melakukan manajemen laba akan beralih ke manajemen laba melalui aktivitas riil saat kemampuannya untuk mengatur laba secara akrual terhambat. Hal tersebut akan mengakibatkan manajemen laba melalui aktivitas riil menjadi lebih besar seiring kualitas audit yang semakin baik.

Namun ternyata hal ini justru berdampak pada peralihan metode manajemen laba yaitu manipulasi aktivitas riil. Sebagai konsekuensi dari terhambatnya manajemen biaya akrual, maka klien dengan kualitas audit yang lebih tinggi akan beralih untuk melakukan *real earnings management* (manajemen biaya manipulasi aktivitas riil) saat perusahaan memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan manajemen laba.

Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Boedhi dan Ratnaningsih (2015), Junius dan Fitriany (2015) ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manipulasi aktivitas riil. Menurut Junius (2008) dan Fitriany (2012) KAP Besar akan selalu berusaha menjaga reputasinya karena jika tidak, mereka dapat kehilangan klien ketika melakukan kesalahan audit sehingga semakin besar ukuran KAP maka semakin kecil tingkat manipulasi aktifitas riil.

#### Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, dimana nilainya adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas sangat terbatas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 8  
Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.330 <sup>a</sup>	.109	.094	2.101
a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Audit Capacity Stress				
b. Dependent Variable: Manipulasi Aktifitas Riil				

Sumber: Hasil penelitian, data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,109 atau 10,9 %. Dengan demikian besarnya pengaruh variabel Manipulasi aktifitas riil (Y) mampu dijelaskan pengaruhnya oleh variabel *audit capacity stress* dan ukuran KAP sebesar 10,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 89,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun Nilai R diperoleh sebesar 0,330 atau 33 %.

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa koefisien korelasi ( R ) sebesar 33 % yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas yaitu *audit capacity stres* dan Ukuran KAP sebesar 33 % (rendah).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Audit Capacity Stress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manipulasi aktifitas riil pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *audit capacity stress* suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat terjadinya manipulasi aktifitas riil.
2. Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manipulasi aktifitas riil pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan dorongan yang kuat untuk melakukan manajemen laba akan beralih ke manajemen laba melalui aktivitas riil saat kemampuannya untuk mengatur laba secara akrual terhambat. Hal tersebut akan mengakibatkan manajemen laba melalui aktivitas riil menjadi lebih besar seiring kualitas audit yang semakin baik.
3. *Audit Capacity Stress* dan ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap manipulasi aktifitas riil pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.
4. Nilai R diperoleh sebesar 0,330 atau 33 % yang artinya bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas yaitu *audit capacity stres* dan Ukuran KAP sebesar 33 % (rendah).
5. Nilai  $R^2$  sebesar 0,109 atau 10,9 % artinya besarnya pengaruh variabel Manipulasi aktifitas riil (Y) mampu dijelaskan pengaruhnya oleh variabel *Audit capacity stres* dan ukuran KAP

sebesar 10,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 89,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Referensi

- Andriyani dan Khafid. (2014). Analisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan voluntary disclosure terhadap manipulasi aktivitas ril. *E-Journal Volume 3(3)*.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arens, A. A. dan Lobbecke, J.K. (2004). *Auditing: Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. (2017). *Laporan Keuangan Auditan*. Dikutip dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Belkaoui, A.R. (2006). *Accounting theory: teori akuntansi (Edisi Kelima)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boedhi dan Ratnaningsih. (2015). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba melalui aktivitas ril. *Kinerja, (19),1*.
- Chi, W. L. L. dan Pevzner, M. (2011). Is Enhanced Audit Quality Associated With Greater Real Earning Management? *Accounting Horizons, 25 (2): 315-225*
- Cohen, D.A. dan Zarowin, P. (2010). Accrual-based and Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings. *Journal of Accounting and Economics. (3): 67-79*.
- De Angelo, L.E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics. (3): 67-79*.
- Dyckman, T.R., Dukes, R.E., Davis, C.J. (2001). *Akuntansi Intermediate (edisi ketiga)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fitriany. (2012). *Pengaruh audit capacity stress, pendidikan profesi lanjutan (PPL), ukuran KAP, spesialisasi terhadap manajemen laba akrual dan manipulasi aktivitas ril*. Makalah Paper, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ferdawati. (2010). Pengaruh kualitas audit dan komisaris independen terhadap manajemen laba ril. *Jurnal Akuntansi & Manajemen, ( 5)2*.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hansen, S. C., Kumar, K.K., dan Sullivan, M.W. (2007). Auditor Capacity Stress and Audit Quality: Market-Based Evidence from Andersen's Indictment.
- Harahap. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta, Salemba Empat
- Hartono, D. (2010). *Akuntansi Untuk Usahawan (edisi keempat)*. Cetakan Kesatu. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Halim, A. (2008). *Auditing : Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan (edisi ketiga)*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Healy, P., dan Wahlen, J. (1999). *A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. Accounting Horizon, (12),4*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2001). *Pedoman Standar Akuntansi Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, A.H. (2004). *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
- Junius. (2008). *Pengaruh ukuran KAP, spesialisasi, audit capacity stress, dan PPL terhadap manajemen laba akrual dan manipulasi aktivitas ril*.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi (edisi ketiga)*. Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama.
- Lopez dan Snyder, C.R. (2005). *Positive psychological assessment a handbook of models & measures*. Washington
- Luhglatno. (2008). Analisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
- Mulyadi. (2002). *Auditing (edisi keenam)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktorina, M. dan Hutagaol, Y. (2008). Analisis arus kas kegiatan operasi dalam mendeteksi manipulasi aktivitas riil dan dampaknya terhadap kinerja pasar. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Pradita. (2010). Pengaruh manajemen laba real terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 4(1): 59-74*.

- Dechow, P.M. dan Skinner, D.J. (2000) Earnings management: reconciling the views of accounting academics, *Accounting Horizons*, (4) 2.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*.
- Rahmawati, Y. S. dan Qomariyah, N. (2008). Pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan publik yang terdaftar di bursa efek jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, (10) 1: 68-89.
- Rusmin. (2010). *Auditor quality and earnings management*. Singaporean
- Sanjaya, I.P.S. dan Young, L. (2008). Voluntary disclosure and earnings management at bank companies listed in indonesia stock exchange. *China-USA Business Review*, (11), 3: 368-374.
- Santoso. (2004). *Statistik multivariat*. Jakarta : PT. Ellex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian bisnis*. Cetakan Kesebelas. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto. (2008). *Manajemen laba teori dan model empiris*. Jakarta : Grasindo.
- Sugiri, S. (1998). *Earning management : Teori model dan bukti empiris*.
- Anwar, S. (2002). *Dasar-dasar perilaku organisasi*. Jogjakarta: UII Press
- Scott, W.R. (2003). *Financial accounting theory* (3<sup>rd</sup> ed.), Canada: University of Waterloo